

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *LOAN TO DEPOSIT RATIO* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

Suci Dwi Astuti

13808144007

PROGRAM STUDI MANAJEMEN-JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *LOAN TO DEPOSIT RATIO* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Skripsi

Oleh:
SUCI DWI ASTUTI
NIM.13808144007

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 09 Juni 2017

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Lina Nur Hidayati, S.E., M.M.
NIP. 19811022 2005012 2 001

PENGESAHAN




Skripsi dengan judul

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *LOAN TO DEPOSIT RATIO* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)


Oleh:
Suci Dwi Astuti
NIM. 13808144007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 06 Juli 2017 dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Muniya Alteza, S.E., M.Si.	Ketua Penguji		14/7 2017
Lina Nur Hidayati, S.E., M.M.	Sekretaris Penguji		18/7.2017
Naning Margasari, M.Si., M.B.A.	Penguji Utama		13/7 2017

Yogyakarta, 14 Juli 2017
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta,


Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Suci Dwi Astuti

NIM : 13808144007

Prodi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 09 Juni 2017

Yang menyatakan,



Suci Dwi Astuti

NIM. 13808144007

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(QS Al Insyirah 6-8)

*Bukan kesulitan yang membuat kita takut,
tapi ketakutan yang membuat kita sulit.*

(Ali Bin Abi Thalib)

Failure only happen when we give up

(B.J. Habibie)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah Persembahan

Untuk kedua orang tuaku tersayang,

Bapak Kamdani dan Ibu Lasmiyati

Kurnia Agus Widodo

Kurniawan Budi Amrullah

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *LOAN TO DEPOSIT RATIO* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
Suci Dwi Astuti
NIM. 13808144007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini adalah tahun 2013-2016.

Desain penelitian ini adalah studi asosiatif kausalitas. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2013-2016. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan data penelitian diperoleh 15 bank. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan, *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,386, menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dipengaruhi oleh *Non performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 38,6%, sedangkan sisanya 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM)

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIOS OF THE LOAN
TO DEPOSIT RATIO IN THE BANKING COMPANIES LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By:
Suci Dwi Astuti
NIM. 13808144007

ABSTRACT

The objective of this research was to find out the affects of Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Net Interest Margin (NIM) to Loan to Deposit Ratio (LDR) banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2016.

This was a assosiative causality study research. The research population was all of the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in the periode years of 2013-2016. The sample selection technique was using purposive sampling method and the data research obtained by 15 banks. The data was analysed by multiple linier regression method.

The result of this research showed: Capital Adequacy Ratio (CAR) had positive influence and significant to Loan to Deposit Ratio (LDR). Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), and Net Interest Margin (NIM) had no influence to Loan to Deposit Ratio (LDR). The value of Adjusted R Square was 0,386 which show that Loan to Deposit Ratio (LDR) was influenced by Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Net Interest Margin (NIM) on 38,6%, while therest 61,4% was influenced by other factors that were not examined in this research.

Keywords: Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Lina Nur Hidayati, S.E., M.M., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi saran, nasihat, dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
5. Naning Margasari, M.Si., M.B.A., Narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan pertimbangan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.
6. Muniya Alteza, S.E., M.Si., Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.

7. Agung Utama S.E., M.Si., Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi selama kuliah.
8. Seluruh dosen dan staf pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung selama proses perkuliahan.
9. Sahabatku, Rio dan Nina yang selalu memberikan dukungan, Tarti dan Ulfah yang bersedia memberi nasihat dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Manajemen B 2013 yang selalu kompak dan saling mendukung satu sama lain.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Yogyakarta, 09 Juni 2017

Penulis,



Suci Dwi Astuti

NIM. 13808144007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	10
2. <i>Return On Asset</i> (ROA)	13
3. <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	16
4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	18
5. <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	20
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Berpikir	23

D. Paradigma Penelitian.....	27
E. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	32
D. Tempat dan Waktu Penelitian	33
E. Jenis dan Sumber Data	33
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
1. Uji Asumsi Klasik	34
2. Analisis Regresi Linier Berganda	37
3. Uji Hipotesis.....	38
4. Uji <i>Goodness of Fit Model</i>	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskriptif Data	42
B. Statistik Deskriptif	43
C. Hasil Pengujian	46
1. Uji Asumsi Klasik.....	46
2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
3. Hasil Pengujian Hipotesis	52
4. Hasil Uji <i>Goodness of Fit Model</i>	54
D. Analisis dan Pembahasan.....	56
1. Uji Secara Parsial	56
2. Pengaruh secara simultan.....	63
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Keterbatasan Penelitian.....	66
C. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
Tabel 1. Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio ROA.....	15
Tabel 2. Pengujian <i>Durbin-Watson</i>	37
Tabel 3. Daftar Bank Sampel	43
Tabel 4. Data Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas	48
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas	48
Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Regresi Linier Berganda.....	52
Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	54
Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi	55

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Daftar Perusahaan Sampel	72
2. Rasio Keuangan tahun 2013	73
3. Rasio Keuangan tahun 2014	74
4. Rasio Keuangan tahun 2015	75
5. Rasio Keuangan tahun 2016	76
6. Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) 2013	77
7. Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) 2014	78
8. Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) 2015	79
9. Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) 2016	80
10. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) 2013.....	81
11. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) 2014.....	82
12. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) 2015.....	83
13. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) 2016.....	84
14. Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) 2013	85
15. Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) 2014	86
16. Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) 2015	87
17. Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) 2016	88
18. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) 2013	89
19. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) 2014	90
20. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) 2015	91
21. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) 2016.....	92

22. Perhitungan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) 2013	93
23. Perhitungan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) 2014	94
24. Perhitungan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) 2015	95
25. Perhitungan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) 2016	96
26. Deskriptif Statistik	97
27. Hasil Uji Normalitas	98
28. Hasil Uji Multikolinearitas	99
29. Hasil Uji Multikolinearitas	100
30. Hasil Uji Heteroskedastisitas	101
31. Hasil Uji Autokorelasi	102
32. Hasil Uji t.....	103
33. Hasil Uji F.....	104
34. Hasil Kofisien Determinasi	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai *financial intermediary* mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Perekonomian akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank dengan membantu pembiayaan bagi dunia usaha. Bank sebagai lembaga yang dalam kegiatannya mengandalkan kepercayaan masyarakat (*agent of trust*), harus memelihara tingkat kesehatannya. Namun, pemeliharaan kesehatan bank masih sulit dipertahankan bagi sebagian bank. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dapat dilakukan dengan menjaga tingkat likuiditas.

Tingkat likuiditas penting bagi perbankan karena salah satu kegiatan utama perbankan adalah penyaluran kredit. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan bank untuk membayar kewajiban dalam jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai bahwa pertumbuhan kredit akhir-akhir ini mengalami kenaikan. Namun, penyaluran kredit yang berlebihan akan menyebabkan masalah likuiditas bagi bank. Masalah tersebut timbul jika ada nasabah yang ingin mencairkan dananya sewaktu-waktu sementara bank tidak mempunyai cukup dana untuk

menutupnya. Hal tersebut menjadi alasan mengapa perencanaan likuiditas penting dilakukan.

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas. Salah satu indikator atau ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR dianggap sebagai tolok ukur untuk menilai kesehatan suatu bank dilihat dari segi likuiditasnya (Dendawijaya, 2003).

LDR merupakan perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat (Kuncoro & Suhardjono, 2012). Rasio ini penting untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayarkan kembali kewajibannya kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya (Fitria, 2012). Rasio LDR yang rendah dapat dikatakan banyak dana menganggur yang belum tersalurkan dalam bentuk kredit yang diberikan, namun disisi lain bank mempunyai kemampuan likuiditas yang prima. Apabila rasio LDR terlampau tinggi, maka penyaluran dana pihak ketiga terhadap kredit sangat optimal, namun kemampuan likuiditas bank menjadi kurang baik. Menurut data dari Statistik Perbankan Indonesia menunjukkan bahwa tingkat LDR perbankan secara umum mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan penyaluran kredit.

Variabel rasio keuangan yang di prediksi dapat menjelaskan variabel dependen adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Rasio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM). Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel NPL, CAR, ROA, dan NIM terhadap variabel LDR.

Non Performing Loan (NPL) merupakan indikator yang mencerminkan risiko kredit. NPL adalah rasio yang menunjukkan tingkat kredit macet yang dialami oleh bank. Kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor ekstern, faktor nasabah bank dan faktor intern bank yang memberikan kredit (Dendawijaya, 2003). Semakin tinggi tingkat NPL, maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Di samping itu, dengan tingginya tingkat NPL maka akan meningkatkan premi risiko yang mengakibatkan naiknya suku bunga kredit. Jika suku bunga kredit tinggi, maka akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit. Tingkat NPL yang tinggi akan berakibat buruk bagi likuiditas perbankan. NPL yang mengalami kenaikan akan menyebabkan likuiditas perbankan menurun.

Return On Asset (ROA) merupakan indikator untuk mengukur profitabilitas perbankan. ROA penting bagi perbankan karena merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari operasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika suatu perusahaan memiliki ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan berpeluang besar dalam meningkatkan

pertumbuhan. Namun, apabila suatu bank mengalami kerugian, maka kemungkinan akan meningkat komposisi likuiditas (Utari, 2011).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan sebagainya (Dendawijaya, 2003). Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank mempunyai modal yang cukup dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko yang ditimbulkan dari risiko kredit. Perbankan dengan modal yang besar maka akan menyalurkan kredit lebih banyak. Jika kredit meningkat, maka akan meningkatkan LDR itu sendiri.

Net Interest Margin (NIM) merupakan selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh (Darmawi, 2012). NIM mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. NIM yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga. Pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi jumlah penyaluran kredit. Semakin banyak pendapatan maka semakin banyak kredit yang bisa disalurkan. Artinya, jika NIM mengalami kenaikan maka akan menaikkan pula tingkat LDR.

Berbagai penelitian mengenai pengaruh Rasio Keuangan perbankan terhadap Likuiditas telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut diantaranya

Ariani (2011), Nandapida (2010), Prayudi (2012), Fitriana dan Sari (2012), dan Utami (2011). Secara umum penelitian tersebut membuktikan bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap LDR, namun beberapa variabel tidak konsisten hasilnya.

Aqidah (2011) dalam penelitiannya analisis kebijakan pemberian kredit dan pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada PT Bank Tabungan Negara Cabang Makasar menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*. Nandapida (2010) dalam penelitiannya analisis pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan *exchange rate* terhadap LDR menunjukkan hasil bahwa CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. Penelitian lain yang dilakukan Prayudi (2012) menunjukkan pengaruh CAR, NPL, BOPO, ROA, dan NIM terhadap LDR menunjukkan bahwa CAR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR sedangkan ROA dan NIM berpengaruh terhadap LDR. Utami (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO memberikan hasil bahwa CAR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan 2013 sampai dengan 2016. Alasan dipilihnya bank umum dalam penelitian ini

dikarenakan kategori bank tersebut mempunyai proporsi yang lebih besar dalam penyaluran kredit pada dunia perbankan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dengan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Loan to Deposit Ratio* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat didefinisikan beberapa masalah antara lain:

1. Adanya kesulitan bagi perbankan dalam mempertahankan dan menjaga tingkat kesehatannya.
2. Penyaluran kredit yang berlebihan akan mengganggu tingkat likuiditas.
3. Tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan seiring dengan peningkatan penyaluran kredit.
4. Adanya ketidakkonsistenan (*research gap*) dari penelitian-penelitian terdahulu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan-keterbatasan yang ada penulis hanya membatasi penelitian pada pengaruh Analisis Rasio Keuangan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada periode 2013-2016, dan objek yang diteliti adalah perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016?

4. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
2. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
3. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
4. Mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengembangan pengetahuan mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi seberapa besar rasio keuangan berpengaruh terhadap tingkat *Loan to Deposit Ratio* suatu perbankan. Dengan demikian, perbankan dapat mengambil keputusan dalam mempertahankan tingkat likuiditasnya dimasa yang akan datang.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan kan memberikan kontribusi dalam pengembangan yang secara teoritis dapat dipelajari di bangku perkuliahan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi dan wawasan untuk penelitian lebih lanjut atau sebagai bahan kepustakaan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dan dana yang diterima bank (Dendawijaya, 2003). Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tingginya rasio ini menggambarkan kurang baiknya likuiditas bank. Oleh karena itu, Bank Indonesia membatasi tingkat LDR yang dituangkan dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 bahwa batas aman LDR berkisar antara 80% sampai dengan 110%. LDR juga dapat digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya fungsi bank sebagai lembaga intermediari. Menurut Kasmir (2003) rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Dendawijaya (2003), rasio LDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dan jumlah dana yang diterima bank. Dana yang diterima ini akan berpengaruh terhadap banyaknya kredit yang diberikan, sehingga pada ujungnya akan berpengaruh pula terhadap rasio besar kecilnya LDR ini. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam dana yang diterima bank adalah sebagai berikut:

- a. KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia) (jika ada).
- b. Giro, deposito, dan tabungan masyarakat.
- c. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
- d. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan.
- e. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank lain berjangka waktu lebih dari tiga bulan.
- f. Modal pinjaman.
- g. Modal inti.

LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk

segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank dalam memberikan kredit.

Semakin tinggi rasio LDR tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Jika bank mempunyai LDR yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah kredit yang ada, sehingga bank akan dibebani dengan bunga simpanan yang besar sementara bunga dari pinjaman yang telah diterima oleh bank terlalu sedikit (Nandadipa, 2010). Oleh karena itu, rasio ini juga dapat memberikan isyarat apakah suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank.

Dalam menghimpun dana perlu dipertimbangkan risiko keseimbangan antara penyaluran kredit dan dana dari pihak ketiga diantaranya (Rusyamsi dalam Nandadipa, 2010):

- 1) Risiko kecukupan modal.
- 2) Risiko kredit.
- 3) Risiko suku bunga.

Untuk memelihara agar tingkat likuiditas dapat memenuhi kewajibannya kepada semua pihak diterapkan dengan tiga teori yakni (Suyanto dalam Nandadipa, 2010):

- 1) *Commercial Loan Theory*, likuiditas bank akan dapat terjamin apabila aktiva produktif bank diwujudkan dalam bentuk kredit jangka pendek yang bersifat *self liquidating*.
- 2) *Asset Shiftability Theory*, likuiditas akan dapat dipelihara apabila aset bank dapat dengan cepat dirubah dalam bentuk aset lain yang lebih likuid sesuai dengan kebutuhan bank, seperti surat berharga.
- 3) *Doctrine of Anticipal Income Theory*, likuiditas dapat dipelihara meskipun bank menyalurkan kredit jangka panjang, apabila pembayaran pokok dan bunga pinjaman direncanakan dengan baik dan betul-betul disesuaikan dengan pendapatan dari debeturnya.

2. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Mardiyanto (2009) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Dendawijaya (2003) rasio

ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

Meski ada beragam indikator penilaian profitabilitas yang lazim digunakan oleh bank, peneliti akan menggunakan *Rasio Return on Assets* (ROA) dengan alasan ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh.

Menurut Dendawijaya (2003)

“Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva”.

Penilaian kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia dilihat dari aspek rentabilitas/profitabilitas dilakukan dengan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA)

a. Kriteria penilain tingkat kesehatan ROA

Tabel 1. Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio ROA

Rasio	Predikat
$ROA \geq 1.215\%$	Sangat Sehat
$0.99\% \geq ROA < 1.215\%$	Sehat
$0.765\% \geq ROA < 0.99\%$	Cukup Sehat
$ROA < 0.765\%$	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia tahun 2004

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rasio ROA dikatakan sangat sehat apabila lebih tinggi dari 1,215%, dikatakan sehat apabila rasio ROA antara 0,99% sampai dengan 1,214%, dikatakan cukup sehat apabila rasio ROA antara 0,765% sampai

dengan 0,98%, dan dikatakan tidak sehat apabila rasio ROA dibawah 0,765%.

3. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Menurut Riyadi (2006), risiko kredit yaitu risiko yang timbul apabila peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayarnya.

Menurut Kuncoro dan Suharjono (2001) :

“Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet”.

Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* maka tingkat likuiditas bank terhadap dana pihak ketiga (DPK) akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan karena sebagian besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk kredit merupakan simpanan dana pihak ketiga (DPK).

a. Faktor penyebab terjadinya *Non Performing Loan* (NPL)

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *Non Performing Loan* yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu faktor intern bank, faktor debitur dan faktor ekstern bank dan debitur.

1) Faktor intern

Faktor intern bank adalah faktor yang berasal dari pihak bank itu sendiri. Kegiatan ekspansi penyaluran kredit yang besar – besaran tanpa adanya standarisasi analisis calon debitur dan pengawasan yang tidak maksimal oleh bank, penetapan tingkat suku bunga kredit yang tinggi, jumlah penyaluran kredit yang melampaui batas kemampuan bank dalam likuidasi dan lemahnya kemampuan bank mendeteksi kemungkinan timbulnya kredit bermasalah merupakan beberapa faktor penyebab utama terjadinya kenaikan rasio *Non Performing loan*. Dari sisi faktor intern debitur terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *Non Performing Loan* perbankan yaitu karakter baik atau buruk debitur kemunduran usaha debitur, mismanajemen dan faktor usia.

2) Faktor ekstern

Sedangkan *Non Performing Loan* yang disebabkan oleh faktor ekstern *non* bank dan debitur, yaitu adanya pengaruh inflasi dan kurs, pengaruh GDP per kapita riil, adanya bencana alam dan

pengaruh tingkat PDB, penurunan kondisi moneter negara dan adanya peraturan pemerintah dan peraturan lainnya yang bersifat membatasi yang berdampak besar pada situasi keuangan dan operasional bank. Termasuk kedalam faktor eksternal ini adalah persaingan usaha, kondisi usaha dan faktor alam.

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Dendawijaya (2003) adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana–dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari kredit yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

CAR atau yang sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Faktor utama yang cukup mempengaruhi jumlah modal bank adalah jumlah modal minimum yang

ditentukan oleh penguasa moneter yang biasanya merupakan wewenang bank sentral. Lembaga ini memiliki tanggung jawab dan menyamakan sistem perbankan secara keseluruhan dengan menerapkan ketentuan-ketentuan antara lain ketentuan permodalan, likuiditas wajib dan ketentuan lain yang bersifat prudensial. Jumlah modal yang memadai memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman kepada calon atau para penitip uang.

Perhitungan penyediaan modal minimum (*capital adequacy*) didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dimaksudkan dengan aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana yang tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontijen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besar didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjaminan atau sifat barang jaminan. Sedangkan menurut Susilo (2000), bahwa kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dari berbagai pengertian di atas dapat

disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal minimum yang harus ada pada setiap bank sebagai pengembangan usaha dan penampung risiko kerugian usaha bank rasio ini merupakan pembagian dari modal (*primary capital* dan *secondary capital*) dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai standar tingkat kesehatan bank untuk permodalan.

5. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh. Sebagian manager bank memasukkan PPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif) untuk kerugian kredit sebagai biaya bunga. Ada tiga ukuran yang paling banyak dipakai untuk *interest margin*, yaitu:

- a. *Net Interest Margin* dalam rupiah,
- b. *Net Interest Margin* dalam persentase, dan
- c. *Interest spread*.

Net interest margin dalam rupiah adalah selisih antara semua penerimaan bunga dan semua biaya bunga yang dinyatakan dalam

rupiah. *Net interest margin* dalam presentase adalah *total net interest margin* dalam rupiah dibagi dengan *total earning assets*. *Interest spread* adalah selisih penerimaan bunga dengan pengeluaran bunga. *Spread* juga bisa dinyatakan dalam persentase.

B. Penelitian yang Relevan

Berbagai penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap LDR telah banyak dilakukan, diantaranya:

1. Aqidah (2011) meneliti tentang Implikasi Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan* pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Makassar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Implikasi kebijakan pemberian kredit pada PT BTN sudah sesuai dengan prinsip 5C. Sedangkan tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
2. Nandapida (2010) meneliti tentang Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan *Exchange Rate* terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia periode 2004-2008). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen, CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan *Exchange Rate* dengan uji F berpengaruh signifikan terhadap LDR. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel, CAR, NPL, Inflasi, dan *Exchange Rate*

berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Sedangkan Pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR.

3. Prayudi (2011) meneliti tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen, CAR, NPL, BOPO, ROA dan NIM dengan uji F secara bersama-sama berpengaruh terhadap LDR. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel CAR, NPL, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR. Sedangkan variabel ROA dan NIM berpengaruh terhadap LDR.
4. Utari (2011) meneliti tentang analisis pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap LDR. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR. Sedangkan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.
5. Nugraha (2014) meneliti tentang Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Studi Empiris pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen CAR, NPL, BOPO, ROA, dan NIM dengan uji F secara

bersama-sama berpengaruh terhadap LDR. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel CAR, BOPO, ROA, dan NIM tidak berpengaruh terhadap LDR. Sedangkan variabel NPL berpengaruh terhadap LDR.

6. Amriani (2012) meneliti tentang Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan NIM terhadap LDR pada Bank BUMN Persero di Indonesia Periode 2006-2010. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap LDR. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Variabel CAR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.
7. Satria (2010) meneliti tentang Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL, DPK dan BOPO tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

C. Kerangka Berpikir

Sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut kerangka pikir teoritis yang menunjukkan pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang digunakan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Terjadinya NPL jika tidak ditangani dengan cepat, maka akan menghilangkan kesempatan memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan. Hal tersebut akan mengurangi laba dan mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit.

Banyaknya kredit bermasalah menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas kredit suatu bank dan rasio NPL akan semakin tinggi. Tingginya rasio NPL akan membuat bank lebih sedikit dalam menyalurkan kreditnya. Hal tersebut dikarenakan bank tidak mempunyai dana yang cukup untuk disalurkan dalam bentuk kredit dan bank juga menghindari risiko hutang tak terbayar dari nasabahnya. Oleh karena itu, semakin besar kredit bermasalah, semakin kecil kredit yang dapat disalurkan bank pada masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat NPL yang tinggi akan menurunkan LDR suatu perbankan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap LDR.

2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003). Rasio ROA yang besar, menunjukkan bahwa semakin baik kinerja suatu perbankan dan semakin besar keuntungan yang dapat dicapai oleh bank. Hal tersebut juga akan meningkatkan pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Dengan tingginya tingkat ROA akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modal pada bank tersebut. Apabila penghasilan yang diperoleh tinggi maka dana yang disalurkan kepada masyarakat juga tinggi, sehingga kredit yang disalurkan dapat meningkat. Sebaliknya, jika rasio ROA kecil, maka penghasilan yang diperoleh bank juga akan menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar rasio ROA maka akan meningkatkan pula rasio LDR suatu perbankan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap LDR.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

CAR merupakan modal dasar yang harus dipenuhi bank. Dengan kata lain, CAR merupakan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan

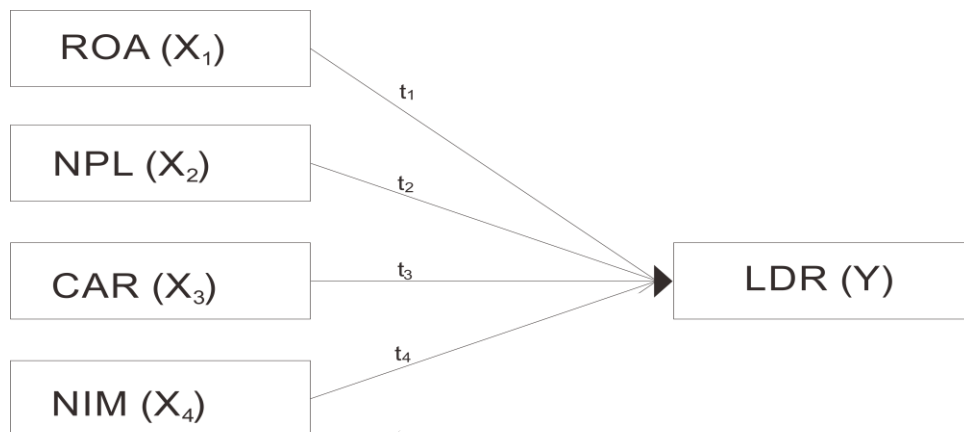
operasional bank. Tingkat kecukupan modal bank yang baik, akan membuat bank mempunyai cukup dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kegagalan dari risiko kredit macet. Rasio CAR (kecukupan modal) yang tinggi merupakan syarat penting dalam ekspansi kredit yang lebih besar, karena dengan kecukupan modal yang besar pihak perbankan dapat memenuhi syarat regulasi yang aman. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin besar modal yang dimiliki bank, jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat juga semakin banyak, sehingga akan meningkatkan penyaluran kredit. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap LDR.

4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio NIM mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. NIM yang tinggi sangat baik ketika NIM itu dipergunakan untuk memperkuat posisi modal bank. Semakin tinggi NIM, akan meningkatkan pendapatan bunga dari aset produktif. Pendapatan bunga bersih yang diperoleh dapat diputar kembali dalam bentuk penyaluran kredit. Sehingga, dengan NIM yang tinggi akan membuat bank bisa lebih banyak menyalurkan dananya dalam bentuk kredit. NIM yang tinggi juga akan menambah sumber dana bagi bank sehingga kegiatan bank sebagai penyalur dana kredit akan berjalan dengan maksimal.

Begitu juga sebaliknya, semakin kecil rasio NIM maka pendapatan bunga bersih akan semakin kecil dan penyaluran kredit yang diberikan oleh bank juga akan semakin kecil. Hal ini berarti bahwa jika rasio NIM meningkat, maka akan meningkatkan pula rasio LDR. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap LDR.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

$X_1 = \text{Return On Asset}$

$X_2 = \text{Non Performing Loan}$

$X_3 = \text{Capital Adequacy Ratio}$

$X_4 = \text{Net Interest Margin}$

$Y = \text{Loan to Deposit Ratio}$

t₁ = Pengaruh ROA terhadap LDR

t₂ = Pengaruh NPL terhadap LDR

t₃ = Pengaruh CAR terhadap LDR

t₄ = Pengaruh NIM terhadap LDR

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_{a1} : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

H_{a2} : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

H_{a3} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

H_{a4} : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausalitas. Desain penelitian kausal digunakan untuk membuktikan hubungan hubungan antara sebab dan akibat dari beberapa variabel. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramal atau mengontrol suatu gejala.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Interest Margin* (NIM) mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang mengikuti kaidah-kaidah yang mengacu pada teori.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pengertian dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan. Rasio LDR juga berguna untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Untuk menjaga tingkat kesehatannya, bank harus menjaga tingkat likuiditasnya yang berhubungan dengan kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Batas aman tingkat LDR menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/PBI/2013 adalah antara 80% sampai dengan 110%.

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

(Sumber : Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001)

2. Variabel Independen

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan adalah rasio untuk mengukur risiko kredit dimana kredit berupa tidak lancarnya dana yang diberikan tersebut untuk kembali. Apabila rasio NPL suatu bank tinggi, tingkat yang wajar berkisar 3%-5% dari total kreditnya. Apabila suatu bank memiliki NPL tinggi maka akan mengurangi kemampuan nya dalam memberikan kredit.

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

(Sumber : Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001)

b. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. ROA dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total asset}} \times 100\%$$

(Sumber : Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001)

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio permodalan dalam hal ini dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio*. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko kredit yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping perolehan dana dari sumber-sumber diluar bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

(Sumber : Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001)

d. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh.

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi biaya bunga.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

(Sumber : Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Sugiyono, 2001). Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Sampel yang digunakan juga harus representatif. Jika sampel yang digunakan kurang representatif maka nilai yang dihitung tidak cukup tepat untuk menduga populasi sesungguhnya. Sampel bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

- b. Bank Umum yang memiliki seluruh data lengkap selama periode 2013-2016.
- c. Bank Umum yang menyampaikan laporan keuangan pada periode 2013-2016 yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Data diambil dari laporan publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2017.

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada Statistik Perbankan Indonesia yang dicantumkan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang di ambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui

www.idx.co.id yang berupa laporan tahunan Bank Umum periode 2013-2016.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tujuan dan penelitian ini, uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat analisis agar tidak menyimpang. Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan untuk menentukan alat uji statistik apa yang paling baik dalam pengujian hipotesis. Apabila berdistribusi normal maka menggunakan test parametrik, jika tidak berdistribusi normal maka dipilih statistik non parametrik. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan SPSS versi 22. Hipotesis yang digunakan dalam uji K-S adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Hasil penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 5% atau 0,05. Sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dibawah 5% atau 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinientas untuk mengetahui adanya hubungan linier yang kuat antar variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier/hubungan yang kuat antara variabel bebasnya. Jika dalam model regresi terdapat gejala multikolinieritas, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti. Menurut Sudarmanto (2005), untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel independen dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *product moment* dari Pearson (*pearson correlation*).

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi multikolinieritas dengan menggunakan nilai korelasi pearson. Besarnya nilai dari *pearson correlation* tidak boleh melebihi 0,80 ($>0,80$). Jika nilai *pearson correlation* $>0,80$, maka menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen tersebut sangat kuat. Hal tersebut mengindikasikan terjadinya multikolinieritas pada data ragresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Gozhali, 2011). Heteroskedasitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak mempunyai varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Suatu model terjadi heteroskedastisitas atau tidak dilihat menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi tersebut harus dibandingkan dengan tingkat α yang ditetapkan (5%). Apabila koefisien signifikansi lebih dari α , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Nilai profitabilitas diatas 5% dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada hubungan kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (Imam Ghozali, 2011). Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Jika nilai DW hitung lebih besar dari D tabel maka tidak terdapat autokorelasi dalam model tersebut (Ghozali, 2011). Berdasarkan uji *Durbin-Watson*, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasar pada ketentuan:

Tabel 2. Pengujian *Durbin-Watson*

H ₀ (Hipotesis nol)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicion</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No desicion</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

(sumber: Ghozali, 2011)

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dianalisis dengan regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan 4 prediktor. Hal ini bertujuan untuk mengetahui variabel variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Y dengan persamaan sebagai berikut.

$$LDR = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 ROA + \beta_3 CAR + \beta_4 NIM + e$$

Keterangan:

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

ROA = *Return On Asset*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NIM = *Net Interest Margin*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

α = Konstanta

e = *error term*

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen dalam menerangkan variasi variabel dependen, yaitu pengaruh masing–masing variabel independen yang terdiri atas *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan variabel dependennya.

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima

Hipotesis yang diajukan dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Loan to Deposit Ratio*

$H_{01} : \beta_1 \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif *Non Performing Loan* terhadap *Loan to Deposit Ratio*

$H_{a1} : \beta_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif *Non Performing Loan* terhadap *Loan to Deposit Ratio*

- 2) Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Loan to Deposit Ratio*

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif *Return On Asset* terhadap *Loan to Deposit Ratio*

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif *Return On Asset* terhadap *Loan to deposit Ratio*

- 3) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Loan to Deposit Ratio*

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Loan to Deposit Ratio*

$H_{a3} : \beta_3 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Loan to deposit Ratio*

4) Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Loan to Deposit Ratio*

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif *Net Interest Margin* terhadap *Loan to Deposit Ratio*

$H_{a4} : \beta_4 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif *Net Interest Margin* terhadap *Loan to Deposit Ratio*

4. Uji *Goodness of Fit Model*

a. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujiannya dengan menentukan kesimpulan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur uji F hitung adalah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, berarti tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, berarti ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y

2) Membuat keputusan uji F

a) Jika probabilitas tingkat kesalahan $F < 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

b) Jika probabilitas tingkat kesalahan $F > 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Nilai probabilitas dapat dilihat dalam kolom sig atau *significance*

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai *Adjusted R²* mengukur kebaikan pada seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi model dependen.

Besarnya koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat. Angka *Adjusted R²* dapat dilihat dari pengolahan data melalui tabel *summary* kolom *R square*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Rasio Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Interest Margin* (NIM). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di web resmi bank dan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui www.idx.co.id. Populasi yang digunakan adalah bank semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masih beroperasi sampai tahun 2016 yang berjumlah 42 perusahaan perbankan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
2. Bank Umum yang memiliki seluruh data lengkap selama periode 2013-2016.

3. Bank Umum yang menyampaikan laporan keuangan pada periode 2013-2016 yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kriteria diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan perbankan yang sesuai dengan *purposive sampling*. Perusahaan tersebut adalah:

Tabel 3. Daftar Bank Sampel

No.	Nama Perusahaan
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk
2	Bank Bukopin Tbk
3	Bank Central Asia Tbk
4	Bank Danamon Indonesia Tbk
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk
6	Bank MaSpion Indonesia Tbk
7	Bank Maybank Indonesia Tbk
8	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
10	Bank OCBC NISP Tbk
11	Bank Pan Indonesia Tbk
12	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
14	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
15	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Lampiran 1, halaman 72

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum,

minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011). Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 22, maka hasil statistik yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
LDR	60	76,28	116,07	93,9414	10,53300
NPL	60	0,43	5,31	2,2470	1,06978
ROA	60	0,15	4,55	1,9268	1,10199
CAR	60	12,76	27,91	18,1982	2,96290
NIM	60	1,63	7,71	5,5938	1,33595

Sumber : Lampiran 26, halaman 97

Hasil analisis deskriptif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 76,28 dan nilai maksimum 116,07. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 76,28 sampai dengan 116,07 dengan rata-rata sebesar 93,9414 dan standar deviasi sebesar 10,53300. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi terjadi pada Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2106 sebesar 116,07, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terendah terjadi pada Bank Central Asia Tbk pada tahun 2013 sebesar 76,28.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 0,43 dan nilai maksimum 5,31. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Non Performing Loan (NPL)* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,43 sampai dengan 5,31 dengan rata-rata sebesar 2,2470 dan standar deviasi sebesar 1,06978. *Non Performing Loan (NPL)* tertinggi terjadi pada Bank Nusantara Parahyangan Tbk pada tahun 2106 sebesar 5,31, sedangkan *Non Performing Loan (NPL)* terendah terjadi pada Bank Central Asia Tbk pada tahun 2013 sebesar 0,43.

3. *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,15 dan nilai maksimum 4,55. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Return On Assets (ROA)* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,15 sampai dengan 4,55 dengan rata-rata sebesar 1,9268 dan standar deviasi sebesar 1,10199. *Return On Assets (ROA)* tertinggi terjadi pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013 sebesar 4,55, sedangkan *Return On Assets (ROA)* terendah terjadi pada Bank Nusantara Parahyangan Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,15.

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 12,76 dan nilai

maksimum 27,91. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 12,76 sampai dengan 27,91 dengan rata-rata sebesar 18,1982 dan standar deviasi sebesar 2,96290. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi terjadi pada Bank Woori Saudara Indonesia Tbk pada tahun 2013 sebesar 27,91, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah terjadi pada Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2013 sebesar 12,76.

5. *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 1,63 dan nilai maksimum 7,71. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Net Interest Margin* (NIM) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 1,63 sampai dengan 7,71 dengan rata-rata sebesar 5,2938 dan standar deviasi sebesar 1,33595. *Net Interest Margin* (NIM) tertinggi terjadi pada Bank Danamon Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013 sebesar 7,71, sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) terendah terjadi pada Bank Woori Saudara Indonesia Tbk pada tahun 2014 sebesar 1,63.

C. Hasil Pengujian

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Sebelum dilakukan analisis regresi, akan dilakukan uji asumsi klasik, pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama dalam persamaan regresi, maka harus dilakukan pengujian terhadap 4 asumsi klasik berikut ini: (1) data berdistribusi normal, (2) tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen, (3) tidak terdapat heteroskedastisitas, dan (4) tidak terdapat autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *kolmogrov-smirnov test* dengan program SPSS 22 for windows. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel. 5. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	Normal

Sumber: Lampiran 27, halaman 98

Hasil uji normalitas variabel penelitian menunjukkan bahwa residual mempunyai signifikansi lebih besar dari 0.05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen. Pengujian ini menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Pearson Correlation* dalam program SPSS 22. Uji VIF lolos apabila nilai VIF-nya kurang dari 10 dan nilai *tolerance*-nya diatas 0,10. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
NPL	0,788	1,268	Tidak terdapat multikolinieritas
ROA	0,530	1,886	Tidak terdapat multikolinieritas
CAR	0,966	1,035	Tidak terdapat multikolinieritas
NIM	0,618	1,618	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Lampiran 29, halaman 100

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi diatas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 7 . Uji Multikolinieritas

		NPL	ROA	CAR	NIM
NPL	<i>Pearson Correlation</i>	1	-0,348	-0,009	0,050
ROA	<i>Pearson Correlation</i>	-0,348	1	0,169	0,559
CAR	<i>Pearson Correlation</i>	-0,009	0,169	1	0,072
NIM	<i>Pearson Correlation</i>	0,050	0,559	0,072	1

Sumber: Lampiran 28, halaman 99

Uji multikolinieritas dengan *pearson correlation* menunjukkan hasil dimana nilai *pearson correlation* tidak ada yang melebihi atau lebih besar dari 0,80. Hal tersebut berarti tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Uji *Glejser* digunakan untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan tingkat kepercayaan lebih dari 5% atau 0,05, jika tingkat kepercayaan lebih dari 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Nilai Kritis	Kesimpulan
NPL	0,102	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
ROA	0,133	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
CAR	0,104	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
NIM	0,646	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 30, halaman 101

Berdasarkan uji *Glejser* yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai *absolute residual* (ABS_RES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan yaitu 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapa autokorelasi. Alat ukur yang digunakan ntuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan

adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel independen.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	du	4-du	Nilai D-W	Kesimpulan
NIM,NPL,	1,7274	4-1,7274	1,785	<i>Non</i>
CAR,ROA		= 2,2726		Autokorelasi

Sumber: Lampiran 31, halaman 102

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai durbin-watson sebesar 1,785 yang berarti nilainya diantara $du < dw < 4-du$ dimana $du = 1,7274$ dan $4-du = 4-1,7274 = 2,2726$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Model persamaan regresi berganda adalah:

$$LDR = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 ROA + \beta_3 CAR + \beta_4 NIM + e$$

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Hipotesis	Koefisien Regresi(b)	t _{hitung}	Sig.	Ket.
Konstanta		58,436			
NPL	Negatif	5,298	4,685	0,000	Hipotesis Ditolak
ROA	Positif	-0,189	-0,141	0,888	Hipotesis Ditolak
CAR	Positif	1,315	3,566	0,001	Hipotesis Diterima
NIM	Positif	0,007	0,006	0,995	Hipotesis Ditolak

Sumber: Lampiran 32, halaman 103

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 58,436 + 5,298X_1 - 0,189X_2 + 1,315X_3 + 0,007X_4 + e$$

3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

1) *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil statistik uji t untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari

toleransi kesalahan $\alpha=0,05$ dan koefisien regresi arah positif sebesar 5,298. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 5,298, maka hipotesis yang menyatakan “*Non performing loan* berpengaruh negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio*” ditolak.

2) *Return On Asset (ROA)*

Hasil statistik uji t untuk variabel *Return On Asset (ROA)* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,888 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$ dan koefisien regresi arah negatif sebesar -0,189. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,189, maka hipotesis yang menyatakan “*Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio*” ditolak.

3) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil statistik uji t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$ dan koefisien regresi arah positif sebesar 1,315. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,315, maka hipotesis yang menyatakan “*Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio*” diterima.

4) *Net Interest Margin* (NIM)

Hasil statistik uji t untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,995 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$ dan koefisien regresi arah positif sebesar 0,007. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,007, maka hipotesis yang menyatakan “*Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio*” ditolak.

4. Hasil pengujian *Goodness of Fit Model*

b. Uji F

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai F-test. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$, maka memenuhi ketentuan *goodness of fit model*. Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$, maka model regresi tidak memenuhi ketentuan *goodness of fit model*. Hasil pengujian *goodness of fit model* menggunakan uji F dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	10,291	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 33, halaman 104

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 10,291 dengan signifikansi sebesar 0,000. Ternyata nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,212	0,386

Sumber: Lampiran 34, halaman 105

Hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,386. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio*

(LDR) dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 38,6%, sedangkan sisanya sebesar 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Analisis dan Pembahasan

1. Uji secara parsial

a. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil analisis statistik untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 5,298. Hasil uji t untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,685 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,000 < 0,05$), koefisien regresi bernilai positif sebesar 5,298 berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, akan tetapi H_{a1} yang diajukan ditolak.

Berdasarkan data perusahaan yang diteliti, rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2013 sebesar 1,8359 dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 1,9851. Kenaikan kembali

terjadi pada tahun 2015 naik menjadi 2,3375 dan pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan sebesar 2,8297. Sedangkan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2013 sebesar 89,969 mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi sebesar 88,8082. Namun, pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan menjadi 90,26671 dan pada tahun 2016 juga kembali mengalami kenaikan menjadi 106,7218. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa saat *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan pula. Kenaikan tersebut berdasarkan jumlah sampel, sebesar 66,67% perusahaan mengalami kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang naik pula. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) tidak selalu mengakibatkan penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang berarti pula kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak selalu disebabkan oleh penurunan *Non Performing Loan* (NPL).

Kredit macet yang terjadi dalam penelitian ini masih dalam batas aman yaitu sebesar 5%. Rata-rata kredit macet yang terjadi pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibawah 5% yang berarti bahwa jika NPL masih dapat dikendalikan, penyaluran kredit tidak akan dikurangi tetapi jumlahnya tetap ditingkatkan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prayudi (2011) yang menunjukkan

hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Namun, penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Utari (2011), Nandapida (201), dan Amriani (2012) yang menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

- b. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil statistik uji t untuk variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -0,189. Hasil uji t untuk variabel *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,141 dan nilai signifikansi sebesar 0,888. Nilai koefisien regresi sebesar -0,189 dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan ($0,888 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 sehingga H_{a2} yang diajukan ditolak.

Berdasarkan data perusahaan yang diteliti, rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2013 sebesar 2,2751 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1,8707. Pada tahun 2015 juga kembali mengalami penurunan menjadi 1,75345 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 1,807917. Sedangkan rata-

rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2013 sebesar 89,969 mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi sebesar 88,8082. Namun, pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan menjadi 90,26671 dan pada tahun 2016 juga kembali mengalami kenaikan menjadi 106,7218. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa saat *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan. Berdasarkan jumlah sampel yang diteliti, sebanyak 53,34% perusahaan mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) dan peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Ada beberapa pendanaan yang diprioritaskan selain pada pendanaan kredit. Dendawijaya (2003) mengatakan bahwa dana *Return On Asset* (ROA) yang ditanamkan pada aktiva tetap bisa digunakan untuk pertumbuhan perusahaan. Disamping itu, *Return On Asset* (ROA) juga bukan merupakan sumber pendanaan utama untuk kredit perbankan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penurunan *Return On Asset* (ROA) tidak selalu mengakibatkan penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang berarti pula kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak selalu disebabkan oleh peningkatan *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2014), dan Utari (2011). Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Namun,

penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Satria (2010) yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

c. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil statistik uji t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 1,315. Hasil uji t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,566 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai koefisien regresi sebesar 1,315 dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan ($0,002 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 sehingga H_{a3} yang diajukan diterima.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Semakin tinggi kecukupan modal yang dimiliki bank, maka semakin banyak pula masyarakat yang tertarik untuk melakukan kredit. Dengan tingkat modal yang tinggi maka bank akan mempunyai cukup dana

cadangan apabila sewaktu-waktu terjadi kredit macet. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Amriani (2012), dan Nandapida (2010). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

d. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil statistik uji t untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,007. Hasil uji t untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,006 dan nilai signifikansi sebesar 0,995. Nilai koefisien regresi sebesar 0,007 dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan ($0,995 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 sehingga H_{a4} yang diajukan ditolak.

Berdasarkan data perusahaan yang diteliti, rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) pada tahun 2013 sebesar 5,19063 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 5,08598. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 5,25062 dan pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan menjadi 5,64834. Sedangkan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2013 sebesar 89,969

mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi sebesar 88,8082. Namun, pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan menjadi 90,26671 dan pada tahun 2016 juga kembali mengalami kenaikan menjadi 106,7218. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa saat *Net Interest Margin* (NIM) mengalami kenaikan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), mengalami kenaikan pula. Tetapi kenaikan tersebut hanya terjadi pada sebagian kecil perusahaan sampel, yaitu hanya sebesar 33,34% perusahaan sampel yang mengalami kenaikan *Net Interest Margin* (NIM) dan kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pula.

Tidak adanya pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dikarenakan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai penghasilan bunga bersih bank yang ditahan (laba ditahan) yang dijadikan sumber pendanaan bank dalam komponen permodalan. Bunga bersih ini dimasukkan kembali dalam modal kerja untuk operasional bank (Dendawijaya, 2003). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2014). Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Namun Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Amriani (2012) dan Prayudi (2011) yang menyimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

2. Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,386. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 38,6%, sedangkan sisanya sebesar 61,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa signifikansi F hitung dalam penelitian ini sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil uji t untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 5,298 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 5,298, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

2. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,189 dan nilai signifikansi sebesar 0,888. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,888 > 0,05$) dan koefisien regresi bernilai -0,189. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Return On*

Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil uji t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,315 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,002 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

4. *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan hasil uji t variabel *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,007 dan nilai signifikansi sebesar 0,995. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,995 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

5. *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy ratio (CAR)* , dan *Net Interest Margin (NIM)* secara simultan berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji F nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama 4 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan hanya 15 perusahaan yang datanya dapat digunakan. Jumlah data dalam penelitian ini terbatas, yaitu hanya sebanyak 60 data sehingga belum mampu merefleksikan kondisi pasar secara keseluruhan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*. Hasil uji

Adjusted R Square hanya sebesar 38,6% sehingga masih banyak variabel lain yang dapat memengaruhi besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang akan berinvestasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan kecakupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) yang terbukti berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen atau mengganti variabel independen yang tidak signifikan dalam penelitian ini dengan variabel lain yang dapat memengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

DAFTAR PUSTAKA

- Amriani, F.R. (2012). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO Dan NIM Terhadap LDR pada Bank BUMN Persero Di Indonesia periode 2006-2010. Skripsi, Universitas Hassanudin.
- Aqidah, N.A. (2011). Implikasi Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan pada PT Bank Tabungan Negara Persero Cabang Makassar. *Skripsi*, Universitas Hassanudin.
- Bank Indonesia. (2001). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001*.
- Bank Indonesia. (2013). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013*.
- Bastian, I. & Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, M. R. & Ni Wayan S. _____. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan Inflasi terhadap Kredit yang Disalurkan oleh LPD Kabupaten Bnadung Periode 2008-2012. *Jurnal dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
- Fitria, N. (2012). Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang (Periode 2007-2011). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.1, No.1, Desember 2012*.
- Ghozali, I. (2007). *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang: BPUNDIP.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hindasah, L. & Pratiwi. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *Net Interest Margin*, dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol.5 No.2 September 2014.

- Hindasah, L. & Susan Pratiwi. (2014). Pengaruh Dana Pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *Net Interest Margin*, dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.5 No.2. Program Studi Manajemen UMY.
- Kasmir. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Kuncoro, M. & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. BPFE: Yogyakarta.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jogjakarta: Erlangga.
- Laksono, A. T. P. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Kinerja Bank Rakyat Indonesia dengan Metode CAMELS-M. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Lestari, M. I. Dan Toto Sugiharto. (2007). Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Procceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Mardiyanto, Handono. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Nandapida, S. (2010). Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate Terhadap LDR. *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang.
- Nugraha, R.E. (2014). Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Studi Empiris pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014). *Naskah Publikasi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Prasetyaningtyas, F. (2010). Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Publik yang Listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008). *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang.
- Prasnanugraha, P. (2007). Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-Bank Umum yang Beroperasi di Indonesia). *Tesis Magister*, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang.

- Prayudi, A. (2011). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Jurnal Likuiditas Perbankan*.
- Satria, Dias. (2010). Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.14. 3 September 2010.
- Subegti, Satria. (2010). Deteminasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol 14 No.3*
- Sudarmanto, R.G. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2001). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Triandaru, S. & Budisantoso, T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utari, M.P. (2011). Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Bank Sampel

No.	Nama Bank
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk
2	Bank Bukopin Tbk
3	Bank Central Asia Tbk
4	Bank Danamon Indonesia Tbk
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk
6	Bank MaSpion Indonesia Tbk
7	Bank Maybank Indonesia Tbk
8	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
10	Bank OCBC NISP Tbk
11	Bank Pan Indonesia Tbk
12	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
14	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
15	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Lampiran 2. Rasio Keuangan tahun 2013

No	Nama Bank	Tahun	LDR (%)	NPL (%)	ROA (%)	CAR (%)	NIM (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2013	88,87	1,95	1,38	15,75	5,50
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2013	85,30	2,17	2,98	15,09	6,27
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2013	101,68	4,40	1,63	15,62	5,24
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2013	88,53	1,54	4,55	16,99	6,97
5	Bank Bukopin Tbk	2013	85,79	2,25	1,75	15,12	4,20
6	Bank Central Asia Tbk	2013	76,28	0,43	3,60	15,65	6,86
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2013	95,40	2,05	2,42	17,47	7,71
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2013	108,70	1,61	3,34	14,92	5,78
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2013	85,72	0,60	1,00	21,00	4,27
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2013	84,54	0,91	1,42	15,74	4,37
11	Bank OCBC NISP Tbk	2013	91,79	0,75	1,56	19,28	4,22
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2013	89,76	2,20	1,39	21,59	5,00
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2013	91,13	2,32	4,38	27,91	2,85
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2013	88,22	2,16	1,35	12,76	4,26
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2013	87,75	2,13	1,31	15,32	4,29

Lampiran 3. Rasio Keuangan tahun 2014

No	Nama Bank	Tahun	LDR (%)	NPL (%)	ROA (%)	CAR (%)	NIM (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2014	87,61	1,91	0,75	15,75	4,83
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2014	87,81	1,96	3,32	16,21	7,06
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2014	107,04	4,37	1,07	14,63	4,63
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2014	81,67	1,63	3,94	18,30	7,03
5	Bank Bukopin Tbk	2014	83,89	2,77	1,14	14,19	3,69
6	Bank Central Asia Tbk	2014	77,45	0,59	3,65	16,85	7,36
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2014	93,12	2,50	3,01	18,17	7,33
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2014	82,46	1,66	3,19	16,60	5,95
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2014	77,192	0,71	0,66	16,26	4,31
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2014	85,20	1,86	1,37	16,60	4,23
11	Bank OCBC NISP Tbk	2014	92,89	1,37	1,72	18,73	4,81
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2014	90,17	1,98	1,33	19,06	4,55
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2014	101,45	2,06	1,14	21,70	1,63
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2014	93,56	2,30	0,41	16,00	4,58
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2014	90,54	2,02	1,27	15,72	4,21

Lampiran 4. Rasio Keuangan tahun 2015

No	Nama Bank	Tahun	LDR (%)	NPL (%)	ROA (%)	CAR (%)	NIM (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2015	80,75	2,33	0,33	15,20	4,75
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2015	87,76	2,69	2,25	19,49	6,31
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2015	107,48	3,72	1,47	16,96	4,61
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2015	86,88	1,97	3,80	19,29	6,46
5	Bank Bukopin Tbk	2015	86,33	2,83	1,26	13,56	3,37
6	Bank Central Asia Tbk	2015	81,91	0,72	3,69	18,65	6,78
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2015	87,74	3,39	1,50	20,83	7,65
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2015	87,42	2,29	3,05	18,60	6,37
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2015	92,95	0,51	1,02	19,33	3,92
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2015	90,51	3,09	1,04	18,07	5,42
11	Bank OCBC NISP Tbk	2015	98,18	1,33	1,66	17,31	4,34
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2015	88,08	1,88	1,32	22,11	4,75
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2015	97,30	1,84	1,80	18,81	4,70
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2015	86,41	4,01	0,80	14,92	4,49
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2015	94,24	2,41	1,22	19,94	4,61

Lampiran 5. Rasio Keuangan tahun 2016

No	Nama Bank	Tahun	LDR (%)	NPL (%)	ROA (%)	CAR (%)	NIM (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2016	115,75	4,05	0,35	19,92	4,90
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2016	110,60	2,96	2,39	19,35	6,21
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2016	98,51	3,11	1,55	20,33	4,59
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2016	113,93	1,92	3,53	22,90	7,43
5	Bank Bukopin Tbk	2016	95,97	2,65	1,78	14,54	4,41
6	Bank Central Asia Tbk	2016	103,33	1,30	4,00	21,88	7,41
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2016	109,68	3,56	2,33	22,31	7,50
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2016	116,07	3,95	1,77	21,36	6,37
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2016	100,12	0,91	1,67	24,32	5,18
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2016	109,38	5,31	0,15	20,57	7,12
11	Bank OCBC NISP Tbk	2016	110,47	1,91	1,70	18,28	4,24
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2016	102,39	2,42	0,93	23,30	3,78
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2016	90,50	1,52	1,85	17,19	4,91
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2016	113,04	3,95	1,45	16,98	5,40
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2016	111,01	2,84	1,59	20,32	5,18

Lampiran 6. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 2013

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100$$

NO	BANK	Tahun	DPK (dlm jutaan)	Kredit (dlm jutaan)	LDR (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2013	Rp17.363.406	Rp15.431.270	88,87
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2013	Rp280.612.823	Rp239.363.451	85,30
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2013	Rp90.852.326	Rp92.386.308	101,68
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2013	Rp486.366.371	Rp430.621.874	88,53
5	Bank Bukopin Tbk	2013	Rp52.606.960	Rp45.136.574	85,79
6	Bank Central Asia Tbk	2013	Rp409.513.564	Rp312.380.146	76,28
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2013	Rp108.894.184	Rp103.895.851	95,40
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2013	Rp383.583.428	Rp416.978.030	108,70
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2013	Rp3.443.776	Rp2.952.212	85,72
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2013	Rp8.358.395	Rp7.066.300	84,54
11	Bank OCBC NISP Tbk	2013	Rp67.934.811	Rp62.357.720	91,79
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2013	Rp4.120.253	Rp3.698.593	89,76
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2013	Rp6.802.289	Rp6.199.381	91,13
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2013	Rp104.350.300	Rp92.062.035	88,22
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2013	Rp117.421.976	Rp103.045.656	87,75

Lampiran 7. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 2014

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100$$

NO	BANK	Tahun	DPK (dlm jutaan)	Kredit (dlm jutaan)	LDR (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2014	Rp19.573.542	Rp17.150.089	87,61
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2014	Rp299.021.042	Rp262.577.901	87,81
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2014	Rp99.277.340	Rp106.271.277	107,04
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2014	Rp600.404.370	Rp490.410.064	81,67
5	Bank Bukopin Tbk	2014	Rp61.409.953	Rp51.518.159	83,89
6	Bank Central Asia Tbk	2014	Rp447.941.585	Rp346.962.270	77,45
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2014	Rp115.000.551	Rp107.088.814	93,12
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2014	Rp576.325.801	Rp475.266.826	82,46
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2014	Rp4.059.271	Rp3.133.621	77,192
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2014	Rp7.876.660	Rp6.711.199	85,20
11	Bank OCBC NISP Tbk	2014	Rp71.601.129	Rp66.514.039	92,89
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2014	Rp5.206.254	Rp4.694.580	90,17
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2014	Rp11.303.958	Rp11.468.311	101,45
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2014	Rp98.796.334	Rp92.439.463	93,56
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2014	Rp121.060.898	Rp109.615.810	90,54

Lampiran 8. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 2015

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100$$

NO	BANK	Tahun	DPK (dlm jutaan)	Kredit (dlm jutaan)	LDR (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2015	Rp21.471.965	Rp17339.225	80,75
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2015	Rp351.281.658	Rp308.307.457	87,76
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2015	Rp118.839.797	Rp127.732.158	107,48
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2015	Rp642.774.013	Rp558.446.721	86,88
5	Bank Bukopin Tbk	2015	Rp71.433.651	Rp61.675.783	86,33
6	Bank Central Asia Tbk	2015	Rp473.698.478	Rp388.007.726	81,91
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2015	Rp113.568.295	Rp99.651.820	87,74
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2015	Rp613.160.929	Rp536.029.812	87,42
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2015	Rp4.344.547	Rp4.038.570	92,95
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2015	Rp7.156.831	Rp6.477.703	90,51
11	Bank OCBC NISP Tbk	2015	Rp85.492.306	Rp83.940.821	98,18
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2015	Rp6.862.050	Rp6.044.522	88,08
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2015	Rp14.346.246	Rp13.958.921	97,30
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2015	Rp109.759.188	Rp94.845.131	86,41
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2015	Rp122.406.327	Rp115.366.920	94,24

Lampiran 9. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 2016

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100$$

NO	BANK	Tahun	Kredit (dlm jutaan)	DPK (dlm jutaan)	LDR (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2016	Rp20.848.803	Rp18.011.030	115,75
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2016	Rp412.147.567	Rp372.621.478	110,60
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2016	Rp147.991.571	Rp150.221.960	98,51
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2016	Rp723.845.458	Rp635.304.499	113,93
5	Bank Bukopin Tbk	2016	Rp41.113.957	Rp42.839.716	95,97
6	Bank Central Asia Tbk	2016	Rp430.165.317	Rp416.278.936	103,33
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2016	Rp101.567.370	Rp92.596.163	109,68
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2016	Rp687.949.844	Rp592.669.270	116,07
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2016	Rp4.188.586	Rp4.183.363	100,12
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2016	Rp5.812.303	Rp5.313.629	109,38
11	Bank OCBC NISP Tbk	2016	Rp101.021.845	Rp91.443.688	110,47
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2016	Rp5.760.852	Rp5.626.044	102,39
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2016	Rp14.879.609	Rp16.441.327	90,50
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2016	Rp108.415.528	Rp95.905.845	113,04
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2016	Rp135.769.775	Rp122.299.802	111,01

Lampiran 10. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) 2013

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

No	BANK	Tahun	KREDIT BERMASALAH (dln jutaan)	KREDIT YANG DIBERIKAN (dln jutaan)	NPL (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2013	Rp301.872	Rp15.431.270	1,95
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2013	Rp5.198.458	Rp239.363.451	2,17
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2013	Rp4.065.743	Rp92.386.308	4,40
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2013	Rp6.654.493	Rp430.621.878	1,54
5	Bank Bukopin Tbk	2013	Rp1.019.814	Rp45.136.574	2,25
6	Bank Central Asia Tbk	2013	Rp1.372.760	Rp312.380.146	0,43
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2013	Rp2.133.293	Rp103.895.851	2,05
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2013	Rp6.745.704	Rp416.978.030	1,61
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2013	Rp17.882	Rp2.952.212	0,60
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2013	Rp64.633	Rp7.066.300	0,91
11	Bank OCBC NISP Tbk	2013	Rp468.285	Rp62.357.720	0,75
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2013	Rp81.444	Rp3.698.593	2,20
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2013	Rp144.084	Rp6.199.381	2,32
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2013	Rp1.993.408	Rp92.062.035	2,16
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2013	Rp2.197.442	Rp103.045.656	2,13

Lampiran 11. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) 2014

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

No	BANK	Tahun	KREDIT BERMASALAH (dln jutaan)	KREDIT YANG DIBERIKAN (dln jutaan)	NPL (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2014	Rp328.889	Rp17.150.089	1,91
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2014	Rp5.152.769	Rp262.577.901	1,96
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2014	Rp4.650.288	Rp106.271.277	4,37
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2014	Rp8.027.717	Rp490.410.064	1,63
5	Bank Bukopin Tbk	2014	Rp1.432.097	Rp51.518.159	2,77
6	Bank Central Asia Tbk	2014	Rp2.067.459	Rp346.962.270	0,59
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2014	Rp2.683.263	Rp107.088.814	2,50
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2014	Rp7.919.822	Rp475.266.826	1,66
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2014	Rp22.382	Rp3.133.621	0,71
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2014	Rp125.022	Rp6.711.199	1,86
11	Bank OCBC NISP Tbk	2014	Rp914.594	Rp66.514.039	1,37
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2014	Rp92.980	Rp4.694.580	1,98
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2014	Rp237.228	Rp11.468.311	2,06
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2014	Rp2.134.414	Rp92.439.463	2,30
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2014	Rp2.221.481	Rp109.615.810	2,02

Lampiran 12. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) 2015

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

No	BANK	Tahun	KREDIT BERMASALAH (dln jutaan)	KREDIT YANG DIBERIKAN (dln jutaan)	NPL (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2015	Rp404.570	Rp17.339.225	2,33
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2015	Rp8.315.169	Rp308.307.475	2,69
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2015	Rp4.753.209	Rp127.732.158	3,72
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2015	Rp11.024.240	Rp558.446.721	1,97
5	Bank Bukopin Tbk	2015	Rp1.746.000	Rp61.675.783	2,83
6	Bank Central Asia Tbk	2015	Rp2.800.899	Rp388.007.726	0,72
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2015	Rp3.380.227	Rp99.651.820	3,39
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2015	Rp12.279.815	Rp536.029.812	2,29
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2015	Rp20.759	Rp4.038.570	0,51
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2015	Rp206.831	Rp6.677.703	3,09
11	Bank OCBC NISP Tbk	2015	Rp1.116.463	Rp83.940.821	1,33
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2015	Rp113.837	Rp6.044.522	1,88
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2015	Rp257.803	Rp13.958.921	1,84
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2015	Rp3.811.071	Rp94.845.131	4,01
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2015	Rp2.782.143	Rp115.366.920	2,41

Lampiran 13. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) 2016

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

No	BANK	Tahun	KREDIT BERMASALAH (dlm jutaan)	KREDIT YANG DIBERIKAN (dlm jutaan)	NPL (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2016	Rp730.922	Rp18.011.030	4,05
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2016	Rp11.041.579	Rp372.621.478	2,96
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2016	Rp4.676.244	Rp150.221.960	3,11
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2016	Rp12.244.522	Rp635.304.499	1,92
5	Bank Bukopin Tbk	2016	Rp1.138.475	Rp42.839.716	2,65
6	Bank Central Asia Tbk	2016	Rp5.451.120	Rp416.278.936	1,30
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2016	Rp3.303.105	Rp92.596.163	3,56
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2016	Rp23.440.904	Rp592.669.270	3,95
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2016	Rp38.164	Rp4.183.363	0,91
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2016	Rp282.370	Rp5.313.629	5,31
11	Bank OCBC NISP Tbk	2016	Rp1.748.933	Rp91.443.688	1,91
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2016	Rp136.492	Rp5.626.044	2,42
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2016	Rp251.102	Rp16.441.327	1,52
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2016	Rp3.793.914	Rp95.905.845	3,95
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2016	Rp3.481.117	Rp122.299.802	2,84

Lampiran 14. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) 2013

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata – rata total asset}} \times 100\%$$

No	BANK	Tahun	LABA SEBELUM PAJAK (dln jutaan)	RATA RATA TOTAL ASET (dln jutaan)	ROA (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2013	Rp293.613	Rp21.188.582	1,38
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2013	Rp11.056.411	Rp370.716.158	2,98
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2013	Rp2.140.771	Rp131.169.730	1,63
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2013	Rp27.647.876	Rp606.370.242	4,55
5	Bank Bukopin Tbk	2013	Rp1.160.165	Rp66.184.663	1,75
6	Bank Central Asia Tbk	2013	Rp17.628.492	Rp488.498.242	3,60
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2013	Rp3.679.105	Rp152.021.037	2,42
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2013	Rp21.671.465	Rp648.250.177	3,34
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2013	Rp41.949	Rp4.170.423	1,00
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2013	Rp141.923	Rp9.985.736	1,42
11	Bank OCBC NISP Tbk	2013	Rp1.529.716	Rp97.524.537	1,56
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2013	Rp71.589	Rp5.124.070	1,39
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2013	Rp272.623	Rp6.221.881	4,38
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2013	Rp1.817.712	Rp134.445.720	1,35
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2013	Rp2.027.701	Rp154.128.770	1,31

Lampiran 15. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) 2014

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata – rata total asset}} \times 100\%$$

No	BANK	Tahun	LABA SEBELUM PAJAK (dln jutaan)	RATA RATA TOTAL ASET (dln jutaan)	ROA (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2014	Rp177.777	Rp23.453.347	0,75
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2014	Rp13.097.585	Rp393.466.672	3,32
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2014	Rp1.548.172	Rp144.575.961	1,07
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2014	Rp30.723.712	Rp778.046.085	3,94
5	Bank Bukopin Tbk	2014	Rp856.351	Rp74.773.524	1,14
6	Bank Central Asia Tbk	2014	Rp19.819.150	Rp541.984.423	3,65
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2014	Rp4.921.148	Rp163.244.951	3,01
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2014	Rp24.185.829	Rp757.039.212	3,19
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2014	Rp32.246	Rp4.828.575	0,66
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2014	Rp130.448	Rp9.468.873	1,37
11	Bank OCBC NISP Tbk	2014	Rp1.776.712	Rp103.123.179	1,72
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2014	Rp85.353	Rp6.385.191	1,33
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2014	Rp188.798	Rp16.432.776	1,14
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2014	Rp556.434	Rp135.240.477	0,41
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2014	Rp2.031.992	Rp159.033.913	1,27

Lampiran 16. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) 2015

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata – rata total asset}} \times 100\%$$

No	BANK	Tahun	LABA SEBELUM PAJAK (dlm jutaan)	RATA RATA TOTAL ASET (dlm jutaan)	ROA (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2015	Rp84.259	Rp25.119.249	0,33
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2015	Rp10.812.955	Rp478.716.369	2,25
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2015	Rp2.541.886	Rp171.807.592	1,47
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2015	Rp32.211.438	Rp845.998.379	3,80
5	Bank Bukopin Tbk	2015	Rp1.131.011	Rp89.334.048	1,26
6	Bank Central Asia Tbk	2015	Rp21.537.726	Rp582.241.575	3,69
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2015	Rp2.380.368	Rp157.860.188	1,50
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2015	Rp24.699.746	Rp807.551.112	3,05
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2015	Rp54.654	Rp5.343.936	1,02
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2015	Rp90.315	Rp8.613.114	1,04
11	Bank OCBC NISP Tbk	2015	Rp2.001.461	Rp120.480.402	1,66
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2015	Rp110.795	Rp8.364.503	1,32
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2015	Rp362.094	Rp20.019.523	1,80
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2015	Rp1.193.866	Rp148.933.747	0,80
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2015	Rp2.066.110	Rp169.140.233	1,22

Lampiran 17. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) 2016

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata – rata total asset}} \times 100\%$$

No	BANK	Tahun	LABA SEBELUM PAJAK (dlm jutaan)	RATA RATA TOTAL ASET (dlm jutaan)	ROA (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2016	Rp92.424	Rp26.219.938	0,35
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2016	Rp13.517.334	Rp564.845.351	2,39
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2016	Rp3.330.084	Rp214.168.479	1,55
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2016	Rp33.441.643	Rp946.000.690	3,53
5	Bank Bukopin Tbk	2016	Rp1.031.515	Rp57.808.026	1,78
6	Bank Central Asia Tbk	2016	Rp26.534.474	Rp662.594.584	4,00
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2016	Rp3.494.045	Rp149.434.968	2,33
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2016	Rp16.324.408	Rp918.181.510	1,77
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2016	Rp91.999	Rp5.481.519	1,67
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2016	Rp12.073	Rp7.705.783	0,15
11	Bank OCBC NISP Tbk	2016	Rp2.351.102	Rp138.196.431	1,70
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2016	Rp72.569	Rp7.735.075	0,93
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2016	Rp419.489	Rp22.630.634	1,85
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2016	Rp2.249.916	Rp155.010.755	1,45
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2016	Rp2.936.768	Rp183.714.868	1,59

Lampiran 18. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 2013

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

No	BANK	Tahun	MODAL (dlm jutaan)	ATMR (dlm jutaan)	CAR (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2013	Rp2.588.566	Rp16.430.172	15,75
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2013	Rp43.563.420	Rp288.616.781	15,09
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2013	Rp10.353.005	Rp66.261.700	15,62
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2013	Rp69.472.036	Rp408.858.393	16,99
5	Bank Bukopin Tbk	2013	Rp6.574.389	Rp43.468.860	15,12
6	Bank Central Asia Tbk	2013	Rp56.211.433	Rp358.963.569	15,65
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2013	Rp21.588.379	Rp123.510.477	17,47
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2013	Rp73.345.421	Rp491.276.170	14,92
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2013	Rp622.470	Rp2.963.536	21,00
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2013	Rp1.132.014	Rp7.187.754	15,74
11	Bank OCBC NISP Tbk	2013	Rp14.275.975	Rp74.034.874	19,28
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2013	Rp843.207	Rp3.904.013	21,59
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2013	Rp1.545.362	Rp5.536.151	27,91
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2013	Rp13.390.460	Rp104.909.778	12,76
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2013	Rp18.756.291	Rp122.398.542	15,32

Lampiran 19. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 2014

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

No	BANK	Tahun	MODAL (dlm jutaan)	ATMR (dlm jutaan)	CAR (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2014	Rp2.962.657	Rp18.804.389	15,75
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2014	Rp50.352.050	Rp310.485.402	16,21
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2014	Rp11.171.458	Rp76.332.641	14,63
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2014	Rp85.706.557	Rp468.182.076	18,30
5	Bank Bukopin Tbk	2014	Rp6.891.997	Rp48.551.546	14,19
6	Bank Central Asia Tbk	2014	Rp67.840.206	Rp402.458.144	16,85
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2014	Rp24.230.478	Rp133.353.973	18,17
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2014	Rp85.479.697	Rp514.904.536	16,60
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2014	Rp633.485	Rp3.894.653	16,26
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2014	Rp1.199.445	Rp7.224.270	16,60
11	Bank OCBC NISP Tbk	2014	Rp15.360.785	Rp81.968.368	18,73
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2014	Rp902.376	Rp4.733.908	19,06
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2014	Rp2.495.542	Rp11.497.416	21,70
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2014	Rp16.884.651	Rp105.486.413	16,00
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2014	Rp20.278.682	Rp128.950.169	15,72

Lampiran 20. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 2015

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

No	BANK	Tahun	MODAL (dlm jutaan)	ATMR (dlm jutaan)	CAR (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2015	Rp2.941.187	Rp19.345.056	15,20
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2015	Rp73.798.800	Rp378.564.646	19,49
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2015	Rp13.893.026	Rp81.882.087	16,96
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2015	Rp110.580.617	Rp573.074.938	19,29
5	Bank Bukopin Tbk	2015	Rp8.384.414	Rp61.814.951	13,56
6	Bank Central Asia Tbk	2015	Rp87.887.173	Rp471.241.747	18,65
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2015	Rp26.721.542	Rp128.228.661	20,83
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2015	Rp107.388.146	Rp577.345.989	18,60
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2015	Rp845.547	Rp4.373.962	19,33
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2015	Rp1.289.072	Rp7.132.317	18,07
11	Bank OCBC NISP Tbk	2015	Rp17.488.007	Rp100.982.940	17,31
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2015	Rp1.370.675	Rp6.196.867	22,11
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2015	Rp2.433.342	Rp12.932.200	18,81
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2015	Rp16.154.399	Rp108.203.243	14,92
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2015	Rp28.377.690	Rp142.299.939	19,94

Lampiran 21. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 2016

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

No	BANK	Tahun	MODAL (dlm jutaan)	ATMR (dlm jutaan)	CAR (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2016	Rp4.416.128	Rp22.168.573	19,92
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2016	Rp84.278.075	Rp435.353.579	19,35
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2016	Rp20.219.637	Rp99.431.853	20,33
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2016	Rp142.910.432	Rp623.857.728	22,90
5	Bank Bukopin Tbk	2016	Rp6.762.788	Rp46.497.087	14,54
6	Bank Central Asia Tbk	2016	Rp110.150.013	Rp503.236.865	21,88
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2016	Rp27.654.640	Rp123.952.278	22,31
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2016	Rp137.432.214	Rp643.379.490	21,36
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2016	Rp1.107.916	Rp4.555.097	24,32
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2016	Rp1.260.457	Rp6.127.141	20,57
11	Bank OCBC NISP Tbk	2016	Rp20.305.689	Rp111.058.870	18,28
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2016	Rp1.324.663	Rp5.685.059	23,30
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2016	Rp2.573.662	Rp14.963.782	17,19
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2016	Rp19.886.469	Rp117.098.232	16,98
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2016	Rp30.561.303	Rp150.370.961	20,32

Lampiran 22. Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) 2013

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

No	BANK	Tahun	Pendapatan bunga bersih (dln jutaan)	rata-rata aktiva produktif (dln jutaan)	NIM (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2013	Rp998.227	Rp18.146.192	5,50
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2013	Rp18.150.781	Rp289.088.104	6,27
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2013	Rp5.639.018	Rp107.486.907	5,24
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2013	Rp42.905.193	Rp615.143.208	6,97
5	Bank Bukopin Tbk	2013	Rp2.295.671	Rp54.647.451	4,20
6	Bank Central Asia Tbk	2013	Rp24.848.541	Rp361.797.456	6,86
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2013	Rp9.558.162	Rp123.926.215	7,71
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2013	Rp29.536.447	Rp510.508.272	5,78
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2013	Rp158.657	Rp3.713.667	4,27
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2013	Rp410.158	Rp9.378.901	4,37
11	Bank OCBC NISP Tbk	2013	Rp3.139.288	Rp74.277.455	4,22
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2013	Rp225.141	Rp4.497.933	5,00
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2013	Rp199.921	Rp6.993.997	2,85
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2013	Rp4.618.653	Rp108.326.032	4,26
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2013	Rp5.217.702	Rp121.570.435	4,29

Lampiran 23. Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) 2014

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

No	BANK	Tahun	Pendapatan bunga bersih (dln jutaan)	rata-rata aktiva produktif (dln jutaan)	NIM (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2014	Rp954.543	Rp19.731.446	4,83
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2014	Rp21.381.653	Rp302.433.013	7,06
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2014	Rp5.479.860	Rp118.234.205	4,63
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2014	Rp50.119.284	Rp712.090.374	7,03
5	Bank Bukopin Tbk	2014	Rp2.312.030	Rp62.556.797	3,69
6	Bank Central Asia Tbk	2014	Rp29.461.617	Rp400.101.925	7,36
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2014	Rp9.500.715	Rp129.450.411	7,33
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2014	Rp34.683.665	Rp582.680.329	5,95
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2014	Rp165.573	Rp3.834.518	4,31
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2014	Rp416.950	Rp9.846.470	4,23
11	Bank OCBC NISP Tbk	2014	Rp3.744.698	Rp77.781.362	4,81
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2014	Rp259.192	Rp5.684.570	4,55
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2014	Rp215.311	Rp13.191.387	1,63
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2014	Rp5.004.095	Rp109.214.377	4,58
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2014	Rp5.232.703	Rp124.073.444	4,21

Lampiran 24. Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) 2015

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

No	BANK	Tahun	Pendapatan bunga bersih (dln jutaan)	rata-rata aktiva produktif (dln jutaan)	NIM (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2015	Rp1.003.862	Rp21.108.936	4,75
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2015	Rp23.786.695	Rp376.687.233	6,31
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2015	Rp6.866.503	Rp148.810.199	4,61
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2015	Rp56.509.887	Rp874.700.568	6,46
5	Bank Bukopin Tbk	2015	Rp2.600.150	Rp76.940.001	3,37
6	Bank Central Asia Tbk	2015	Rp33.117.606	Rp488.214.007	6,78
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2015	Rp9.860.384	Rp128.884.044	7,65
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2015	Rp40.131.745	Rp629.418.656	6,37
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2015	Rp181.123	Rp4.616.590	3,92
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2015	Rp427.264	Rp7.874.096	5,42
11	Bank OCBC NISP Tbk	2015	Rp4.418.917	Rp101.699.116	4,34
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2015	Rp355.771	Rp7.474.549	4,75
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2015	Rp767.324	Rp16.324.076	4,70
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2015	Rp5.439.258	Rp120.933.557	4,49
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2015	Rp6.220.599	Rp134.694.648	4,61

Lampiran 25. Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) 2016

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

No	BANK	Tahun	Pendapatan bunga bersih (dlm jutaan)	rata-rata aktiva produktif (dlm jutaan)	NIM (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2016	Rp1.010.286	Rp20.604.176	4,90
2	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2016	Rp27.863.198	Rp448.124.469	6,21
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2016	Rp8.251.772	Rp179.468.674	4,59
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2016	Rp65.194.665	Rp876.598.078	7,43
5	Bank Bukopin Tbk	2016	Rp2.341.602	Rp52.984.766	4,41
6	Bank Central Asia Tbk	2016	Rp37.306.764	Rp503.406.446	7,41
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	2016	Rp9.483.184	Rp126.346.381	7,50
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2016	Rp45.669.544	Rp716.383.866	6,37
9	Bank MaSpion Indonesia Tbk	2016	Rp240.897	Rp4.641.809	5,18
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2016	Rp465.295	Rp6.526.395	7,12
11	Bank OCBC NISP Tbk	2016	Rp4.811.054	Rp113.389.896	4,24
12	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2016	Rp260.769	Rp6.881.867	3,78
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2016	Rp905.245	Rp18.424.416	4,91
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	2016	Rp6.115.477	Rp113.167.985	5,40
15	Bank Pan Indonesia Tbk	2016	Rp7.554.913	Rp145.577.794	5,18

Lampiran 26. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	60	76,2808	116,0765	93,941474	10,5330036
NPL	60	,4395	5,3141	2,247085	1,0697866
ROA	60	,1567	4,5596	1,926804	1,1019906
CAR	60	12,7638	27,9140	18,198228	2,9629025
NIM	60	1,6322	7,7128	5,293897	1,3359593
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 27. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,96573602
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,050
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 28. Hasil Uji Multikolinieritas

Pearson Correlation

		Correlations			
		NPL	ROA	CAR	NIM
NPL	Pearson Correlation	1	-,348**	-,009	,050
	Sig. (2-tailed)		,006	,944	,704
	N	60	60	60	60
ROA	Pearson Correlation	-,348**	1	,169	,559**
	Sig. (2-tailed)	,006		,196	,000
	N	60	60	60	60
CAR	Pearson Correlation	-,009	,169	1	,072
	Sig. (2-tailed)	,944	,196		,585
	N	60	60	60	60
NIM	Pearson Correlation	,050	,559**	,072	1
	Sig. (2-tailed)	,704	,000	,585	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 29. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji VIF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	58,436	8,004		7,301	,000		
NPL	5,298	1,131	,538	4,685	,000	,788	1,268
ROA	-,189	1,339	-,020	-,141	,888	,530	1,886
CAR	1,315	,369	,370	3,566	,001	,966	1,035
NIM	,007	1,023	,001	,006	,995	,618	1,618

a. Dependent Variable: LDR

Lampiran 30. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,058	4,488		-,681	,498
NPL	1,054	,634	,236	1,663	,102
ROA	1,144	,751	,264	1,524	,133
CAR	,341	,207	,212	1,651	,104
NIM	-,265	,574	-,074	-,462	,646

a. Dependent Variable: ABR_RES

Lampiran 31. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,654 ^a	,428	,386	8,2503158	1,785

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, CAR, ROA

b. Dependent Variable: LDR

Lampiran 32. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,436	8,004		7,301	,000
	NPL	5,298	1,131	,538	4,685	,000
	ROA	-,189	1,339	-,020	-,141	,888
	CAR	1,315	,369	,370	3,566	,001
	NIM	,007	1,023	,001	,006	,995

a. Dependent Variable: LDR

Lampiran 33. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2801,982	4	700,495	10,291	,000
	Residual	3743,724	55	68,068		
	Total	6545,706	59			

a. Dependent Variable: LDR

Lampiran 34. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654 ^a	,428	,386	8,2503158

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, CAR, ROA

b. Dependent Variable: LDR